

PENGARUH AKTIVITAS PERUSAHAAN TERHADAP RENTABILITAS EKONOMI PADA PERUSAHAAN INDUSTRI PULP DAN KERTAS YANG TERDAFTAR DI BEI

HILWATUN HASANAH

Hilwatun@gmail.com

Triyonowati

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA (STIESIA) SURABAYA

ABSTRACT

The amount of profits that the company obtained regularly and increased profits is a very important factor that needs to get the attention of the analyzer in assessing corporate economic profitability. This research is aimed to examine and to find out the influence of corporate activity which is proxy by cash turnover, account receivables turnover and inventory turnover to the economic profitability to the annual financial statements which have been prepared by the pulp and paper industry companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. The population in this research has been obtained by using purposive sampling method of the pulp and paper industry companies which are listed in Indonesian Stock Exchange (IDX) in 2011-2015 periods and based on the predetermined criteria 5 pulp and paper industry companies have been selected as samples. The purposive sampling method has been carried out based on certain criteria. The analysis method has been done by using multiple linear regression analysis and the SPSS (Statistical Product and Service Solutions) 23rd version. The result of the research which has been done by using multiple linear regression shows that inventory turnover give positive and significant influence to the economic profitability. Meanwhile cash turnover and accounts receivable turnover does not give significant influence to the economic profitability of pulp and paper industry companies which are listed in Indonesia Stock Exchange.

Keywords: cash turnover, account receivable turnover, inventory turnover, economic profitability.

ABSTRAK

Jumlah keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan secara teratur serta keuntungan yang meningkat merupakan suatu faktor yang sangat penting yang perlu mendapat perhatian penganalisa di dalam menilai rentabilitas ekonomi perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh aktivitas perusahaan yang diproksikan dengan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap rentabilitas ekonomi pada melalui laporan keuangan tahunan yang telah disusun oleh perusahaan industri pulp dan kertas yang terdaftar di BEI. Populasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling pada perusahaan industri pulp dan kertas yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2015 dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 5 perusahaan industri pulp dan kertas. Purposive sampling yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (*statistical product and service solutions*) 23. Hasil penelitian dengan regresi linier berganda menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Sedangkan variabel perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan industri pulp dan kertas yang terdaftar di BEI.

Kata Kunci: perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, rentabilitas ekonomi.

PENDAHULUAN

Indonesia sangat berpotensi dalam industri pulp dan kertas di dunia, karena memiliki kondisi alam dan letak geografis. Persaingan global saat ini sangat keras dan persyaratan lingkungan yang diterapkan juga semakin ketat. Apalagi hemat energi dan ramah lingkungan telah menjadi tuntutan bisnis karena negara-negara tujuan ekspor dan para pembeli produk harus dilengkapi dengan sertifikasi resmi mengenai legalitasnya. Pada sektor industri pulp dan kertas, pelemahan harga telah terjadi sejak tiga tahun terakhir. Untuk menggapai cita-cita sebagai produsen pulp dan kertas dapat meningkatkan kapasitas produksi guna mengejar tingkat efisiensi.

Efisiensi suatu perusahaan dikatakan dalam kondisi baik apabila laba yang diperoleh selalu meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari laporan rugi laba yang menunjukkan kinerja perusahaan selama satu periode akuntansi. Namun, dalam ukuran keberhasilan suatu perusahaan tidak hanya diukur dari pencapaian labanya saja. Pencapaian laba yang tinggi tidak dapat dijadikan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien.

Salah satu faktor yang mencerminkan kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan mempunyai kemampuan dalam memprediksi laba yang akan diperoleh perusahaan di masa depan yang disebut dengan aktivitas perusahaan. Aktivitas perusahaan menunjukkan seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya (perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan). Semakin tinggi aktivitas perusahaan maka akan semakin baik pula suatu perusahaan mencapai tujuannya. Dalam hal ini setiap perusahaan harus dapat mengelola keuangannya dengan baik dan merancang suatu manajemen yang baik, yang dapat menunjang dan mengembangkan setiap aktivitas perusahaan. Pengelolaan aktivitas yang baik pada perusahaan akan terlihat dengan menghitung rentabilitasnya. Dengan demikian yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah usaha untuk mempertinggi rentabilitasnya.

Rentabilitas erat kaitannya dengan penggunaan modal dalam perusahaan. Masalah permodalan merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional suatu aktivitas perusahaan. Modal yang digunakan untuk kegiatan usaha ini disebut modal kerja. Modal kerja yang berasal dari penjualan produk akan dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya, maka setiap periode didalam perusahaan modal kerja tersebut akan terus berputar (Riyanto, 2008:62). Aktivitas perusahaan dalam perputaran modal kerja yang rendah bisa disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan, perputaran piutang dan saldo kas yang terlalu besar. Dengan demikian tingginya aktivitas perusahaan pada tingkat perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan menunjukkan tingginya volume penjualan pada aktivitas yang dicapai perusahaan.

Berdasarkan konsep di atas, beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rentabilitas yang hasil penelitiannya ada yang sejalan ataupun yang bertentangan. Penelitian-penelitian diantaranya yang dilakukan oleh Susanti (2016:1-10), bahwa Perputaran kas berpengaruh signifikan sedangkan hasil yang berbeda menurut penelitian Maghfiroh *et al.* (2012:1-13) perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas. Begitu juga pada penelitian Maghfiroh *et al.* (2012:1-13) dan Suryani (2016:17-22) yang menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan sedangkan hasil yang berbeda menurut penelitian Susanti (2016:1-10) dan Riadi (2006:1-18) perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Dan yang terakhir pada penelitian Suryani (2016:17-22) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan sedangkan hasil yang berbeda menurut penelitian Maghfiroh *et al.* (2012:1-13) dan Riadi (2006:1-18) perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi, (2) Apakah perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi, (3) Apakah perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Tujuan Penelitian adalah (1) Untuk menguji apakah pengaruh perputaran kas berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi, (2) Untuk menguji apakah pengaruh perputaran piutang berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi, (3) Untuk menguji apakah pengaruh perputaran persediaan berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi.

TINJAUAN TEORETIS

Aktivitas Perusahaan

Aktivitas perusahaan dapat mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber dana yang ada pada pengendaliannya. Untuk menjalankan aktivitas suatu perusahaan harus menjalankan fungsinya secara baik, karena dalam pelaksanaannya masing-masing fungsi, mempunyai keterkaitan satu sama lain. Aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada perusahaan yang sebaiknya terdapat suatu keseimbangan yang layak. Aktivitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari sehingga dapat mengukur kinerja perusahaan (Kasmir, 2015:172).

Aktivitas perusahaan menggambarkan hubungan antara tingkat operasi perusahaan dengan sumber dana yang dibutuhkan. Aktivitas perusahaan juga digunakan untuk memprediksi modal yang dibutuhkan perusahaan. Tingginya aktivitas perusahaan mencerminkan kemampuan dana yang tertanam dalam perputaran seluruh aktivitasnya pada suatu periode tertentu. Aktivitas perusahaan yang menjadi fokus penelitian ini dapat diprosikan pada perputaran kas (*cash turnover*), perputaran piutang usaha (*account receivable turnover*), perputaran persediaan (*inventory turnover*).

Modal Kerja

Suatu aktivitas perusahaan selalu membutuhkan dana harian. Dana yang dialokasikan tersebut diharapkan akan diterima kembali dalam waktu kurang dari satu tahun dari hasil penjualan produk. Dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang dan pembayaran lainnya disebut modal kerja (Sutrisno, 2009:39). Modal kerja adalah investasi perusahaan dalam jangka pendek yang melekat pada aktiva lancar seperti kas, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan (Yamit, 2010:117). Pengertian modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja yang dibagi menjadi tiga macam (Gitosudarmo dan Basri, 2008:33), yaitu:

1. Konsep Kuantitatif

modal kerja adalah sejumlah dana yang tertanam dalam aktiva lancar (kas, piutang, persediaan, biaya). Dana yang tertanam dalam aktiva lancar akan mengalami perputaran dalam waktu yang pendek. Jadi besarnya modal kerja adalah sejumlah aktiva lancar.

2. Konsep Kualitatif

modal kerja dikaitkan dengan besarnya utang lancar atau utang yang harus dibayar segera dalam jangka pendek. Besarnya modal kerja adalah sejumlah dana yang tertanam dalam aktiva lancar yang benar-benar dapat dipergunakan untuk membiayai operasional perusahaan atau sesudah dikurangi besarnya utang lancar.

3. Konsep Fungsional

Besarnya modal kerja adalah didasarkan pada fungsi dana untuk menghasilkan pendapatan. Pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan dalam satu periode *accounting (current income)* bukan pada periode-periode berikutnya (*future income*).

Dari pengertian tersebut maka terdapat sejumlah dana yang tidak menghasilkan *current income*, jika menghasilkan tidak sesuai dengan misi perusahaan disebut *nonworking capital*.

Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyaknya uang yang berhenti atau tidak dipergunakan.

Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aktiva lancar menjadi kas. Perputaran kas (*cash turnover*) adalah perbandingan antara *Sales* dengan jumlah kas rata-rata menurut Riyanto (2008:95). Perputaran kas adalah perputaran sejumlah modal kerja yang tertanam dalam kas dan bank dalam satu periode akuntansi. Perputaran kas diketahui dengan membandingkan antara jumlah pendapatan dan pemberian pinjaman dengan jumlah kas rata-rata. Dengan demikian tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan kembalinya modal kerja yang tertanam pada kas menjadi kas kembali.

Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan kemampuan aktivitas perusahaan dalam menangani penjualan kredit dan kebijakannya (Prihadi, 2010:122). Dengan penjualan kredit diharapkan total pendapatan meningkat, laba meningkat dengan resiko juga meningkat. Penjualan kredit menciptakan piutang usaha. Risiko terjadi pada saat pembeli tidak mampu membayar atau menunda pembayaran. Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2015:176).

Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio ini rendah ada *over investment* dalam piutang. Rasio Perputaran piutang biasanya digunakan dalam hubungannya dengan analisis terhadap modal kerja, karena memberikan ukuran besar tentang seberapa cepat piutang perusahaan berputar menjadi kas. Angka jumlah hari piutang ini menggambarkan lamanya suatu piutang bisa ditagih dalam jangka waktu pelunasan atau penagihan piutang (Prastowo dan Juliaty, 2008:86).

Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan indikasi perusahaan untuk menyediakan persediaan dalam mendukung tercapainya penjualan (Prihadi, 2010:120). Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi. Besar kecilnya persediaan dipengaruhi oleh harapan akan volume penjualan dan tingkat harga dimasa datang. Harapan dapat menjual lebih banyak barang, mendorong perusahaan untuk memperbanyak persediaan barang (Jumingan, 2009:128).

Rasio ini mengukur berapa lama rata-rata barang berada di gudang (Husnan dan Pudjiastuti, 2004:75). Kenaikan persediaan disebabkan oleh peningkatan aktivitas perusahaan, atau karena perubahan kebijakan persediaan. Jika terjadi kenaikan persediaan yang tidak proporsional dengan peningkatan aktivitas, maka berarti terjadi pemborosan dalam pengelolaan persediaan. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, menunjukkan aktivitas perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Dan sebaliknya apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. Hal ini mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah (Kasmir, 2015:180).

Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas Ekonomi merupakan perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase (Riyanto, 2008:36). Rentabilitas ekonomi juga merupakan rasio mengukur kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2004:72-73). Karena hasil operasi yang ingin diukur, maka dipergunakan laba sebelum bunga dan pajak. Aktiva yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan memperoleh laba operasi (aktiva operasional). Kalau perusahaan mempunyai aktiva non-operasional, aktiva ini perlu dikeluarkan dari perhitungan.

Hubungan Antar Variabel

Hubungan Perputaran Kas Terhadap Rentabilitas Ekonomi

Perputaran kas dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyaknya uang yang berhenti atau tidak dipergunakan (Riyanto, 2008:95). Hal ini menunjukkan bahwa perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aktiva lancar menjadi kas yang nantinya akan digunakan oleh aktivitas perusahaan dalam jangka waktu satu tahun yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja, sehingga dampaknya dapat berpengaruh pada Rentabilitas Ekonomi. Pernyataan ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2016:1-10) bahwa perputaran kas memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap Rentabilitas Ekonomi.

Hubungan Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi

Perputaran piutang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang. Semakin tinggi perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya perusahaan semakin baik, sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Hal ini berarti semakin tinggi perputaran piutang maka semakin cepat tagihan yang masuk sehingga aktivitas perusahaan dapat mengkonversikan tagihan yang masuk menjadi kas (Kasmir, 2015:177). Kas ini digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional dan membayar pengeluaran dan kewajiban lainnya sehingga tampaknya dapat berpengaruh pada Rentabilitas ekonomi. Pernyataan ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Maghfiroh *et al.* (2012:1-13) bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap Rentabilitas.

Hubungan Perputaran Persediaan Terhadap Rentabilitas Ekonomi

Perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan yang diganti dalam satu tahun. Semakin tinggi tingkat perputarannya atau semakin cepat perputarannya berarti semakin pendek tingkatnya dana dalam persediaan hingga dibutuhkan dana yang relatif kecil serta sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya atau semakin lambat perputarannya berarti semakin panjang terikatnya dana dalam persediaan. Dalam hal ini juga akan berpengaruh pemenuhan dana berasal dari luar aktivitas perusahaan yang harus menanggung biaya bunga dan besarnya bunga akan ditentukan lama pendeknya pengembalian pinjamannya (Gitosudarmo dan Basri, 2008:93). Hal ini berarti jika perputaran persediaan cepat maka persediaan tersebut cepat pula menjadi produk yang dapat dijual dan disisi lain tidak menimbulkan biaya untuk menjaga kualitas persediaan tersebut yang dampaknya akan mengurangi perolehan laba. Pernyataan ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2016:17-22) bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap Rentabilitas Ekonomi.

Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini dilakukan oleh (1) Susanti (2016) dengan judul pengaruh Perputaran Kas dan Piutang terhadap Rentabilitas Ekonomis pada Koperasi Simpan Pinjam Swasthi Mandiri Singaraja Tahun 2012-2015 yang hasilnya adalah perputaran kas berpengaruh signifikan positif sedangkan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan positif terhadap rentabilitas ekonomis. Secara simultan, Perputaran kas dan piutang berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomis. (2) Maghfiroh *et al.* (2012) dengan judul Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Rentabilitas yang hasilnya adalah Secara parsial, perputaran kas dan

perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan positif sedangkan perputaran piutang berpengaruh signifikan positif terhadap rentabilitas. Secara simultan perputaran kas, piutang dan persediaan berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas. (3) Riadi (2006) dengan judul Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Perusahaan *Plastics and Glass Products* yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta selama Tahun 2002-2005 yang hasilnya adalah Secara parsial dan simultan perputaran piutang dan persediaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap rentabilitas ekonomis. (4) Suryani (2016) dengan judul Analisis Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang dan Tingkat Perputaran Persediaan terhadap Rentabilitas Ekonomi pada PT. Afresh Indonesia Jambi yang hasilnya adalah secara parsial dan simultan tingkat perputaran piutang dan persediaan terhadap rentabilitas ekonomi berpengaruh signifikan positif.

METODA PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan menggunakan statistik, sedangkan berdasarkan karakteristik masalah yang diteliti, penelitian ini termasuk penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif adalah penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, di samping mengukur kekuatan hubungannya. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan) terhadap variabel dependen (rentabilitas ekonomi).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 dengan total 9 perusahaan. pengambilan sampel dalam penelitian ini akan dilakukan dengan metode *purposive sampling* artinya bahwa populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel yang dikehendaki peneliti sesuai dengan pertimbangan. Kriteria yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) perusahaan industri pulp dan kertas yang terdaftar di BEI, (2) Memiliki data lengkap yang terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. (3) Perusahaan industri pulp dan kertas yang masih aktif dan mempublikasikan laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca selama periode 2011-2015.

Adapun perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah: (a) Alkindo Naratama Tbk, (b) Fajar Surya Wisesa Tbk, (c) Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk, (d) Kedawung Setia Industrial Tbk, (e) Suparma Tbk.

Penelitian ini menggunakan data dokumenter. Data dokumenter merupakan jenis data penelitian yang berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Data penelitian yang telah teridentifikasi antara lain perusahaan industri pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan tahunan 2011-2015 yang di publikasikan oleh BEI.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara dokumentasi yaitu melihat, mempelajari, mengutip catatan dokumen yang dimiliki oleh perusahaan industri pulp dan kertas yang terdaftar di BEI. Dokumen yang dimaksud yaitu berupa laporan keuangan (laporan neraca, laporan laba rugi) mulai dari tahun 2011-2015.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Perputaran kas yaitu suatu aktivitas perusahaan dalam berapa kali uang kas berputar dalam satu periode (1 tahun) sampai menjadi uang kas kembali akibat adanya transaksi. Perputaran kas dihitung dengan cara membandingkan penjualan bersih dengan rata-rata kas yang merupakan hasil dari saldo awal ditambah saldo akhir perusahaan dibagi dua.

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata kas}}$$

Satuan pengukurannya adalah kali.

Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Perputaran piutang yaitu kemampuan dana dalam aktivitas perusahaan yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan. Perputaran piutang dihitung dengan cara membandingkan penjualan dengan rata-rata piutang yang merupakan hasil dari saldo awal piutang ditambah saldo piutang akhir perusahaan dibagi dua.

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

Satuan pengukurannya adalah kali.

Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Perputaran persediaan yaitu kemampuan dana dalam aktivitas perusahaan yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode tertentu. Perputaran persediaan dihitung dengan cara membandingkan harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan yang merupakan hasil dari saldo persediaan awal ditambah saldo persediaan akhir perusahaan dibagi dua.

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata - rata persediaan}}$$

Satuan pengukurannya adalah kali.

Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas Ekonomi merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba usaha dengan aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba dari operasi perusahaan. Rentabilitas ekonomi dihitung dengan cara mencari laba bersih sebelum pajak dibagi total aktiva yang merupakan hasil dari aktiva lancar ditambah aktiva tidak lancar.

$$\text{Rentabilitas ekonomi} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Satuan pengukurannya dinyatakan dalam persentase.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan informasi karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu jumlah sampel (N), rata-rata sampel (*mean*), *minimum* dan *maximum* serta standar deviasi untuk masing-masing variabel. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rentabilitas ekonomi, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan alat bantu software komputer program SPSS 23 diperoleh hasil pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rentabilitas ekonomi	25	-,09	,11	,0235	,05317
Perputaran kas	25	1,07	119,78	45,6984	29,12456
Perputaran piutang	25	,43	9,65	5,7672	2,19154
Perputaran persediaan	25	2,32	9,75	6,0024	1,95036
Valid N (listwis)	25				

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) dari penelitian ini adalah 25. Pada variabel rentabilitas ekonomi nilai yang terkecil adalah -0.09 dan terbesar adalah 11. rata-rata variabel rentabilitas ekonomi perusahaan-perusahaan yang diobservasi adalah sebesar 0.0235 dan *standard* deviasi sebesar 0.05317.

Pada variabel perputaran kas menunjukkan bahwa nilai yang terkecil 1.07 dan terbesar 119.78. Rata-rata perputaran kas dalam penelitian ini sebesar 45.6984 dan *standard* deviasi sebesar 29.12456. Pada variabel perputaran piutang menunjukkan bahwa nilai yang terkecil 0.43 dan terbesar 9.65. Rata-rata perputaran piutang dalam penelitian ini sebesar 5.7672 dan *standard* deviasi sebesar 2.19154. Sedangkan pada variabel perputaran persediaan menunjukkan bahwa nilai yang terkecil 2.32 dan terbesar 9.75. Rata-rata perputaran persediaan dalam penelitian ini sebesar 6.0024 dan *standard* deviasi sebesar 1.95036.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan (X) dengan variabel dependen yaitu rentabilitas ekonomi (Y). Variabel ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel berhubungan positif atau negatif. Dari hasil pengolahan data diperoleh hasil pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
(Constant)	-.068	,037		-1,875	,075
Pk	,001	,000	,311	1,710	,102
Pp	-.003	,005	-,125	-,669	,511
Pper	,014	,005	,510	2,813	,010

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Hasil koefisien regresi diatas dapat ditulis dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$R = - 0,068 + 0,001 Pk - 0,003 Pp + 0,014 Pper + e$$

Keterangan:

- R = rentabilitas ekonomi
- Pk = perputaran kas
- Pp = perputaran piutang
- Pper = perputaran persediaan
- e = kesalahan atau gangguan

Berdasarkan persamaan regresi dari Tabel 2 maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Konstanta memiliki tanda negatif sebesar 0,068 persen menunjukkan nilai rata-rata rentabilitas ekonomi pada perusahaan industri pulp dan kertas selama periode 2011-2015 apabila tidak ada perubahan pada perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan. (2) Perputaran kas memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0,001 yang berarti adanya hubungan yang positif (searah). Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran kas akan semakin meningkatkan rentabilitas ekonomi. Sebaliknya jika perputaran kas menurun maka rentabilitas ekonomi menurun. (3) Perputaran piutang memiliki koefisien bertanda negatif sebesar 0,003 yang berarti adanya hubungan yang negatif (berlawanan). Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran piutang akan semakin rendah rentabilitas ekonomi. Sebaliknya jika perputaran piutang

menurun maka rentabilitas ekonomi naik. (4) Perputaran persediaan memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0,014 yang berarti adanya hubungan positif (searah). Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan semakin meningkatkan rentabilitas ekonomi. Sebaliknya jika perputaran persediaan menurun maka rentabilitas ekonomi menurun.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dari variabel-variabel yang digunakan dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahuinya, dapat diuji dengan metode *kolmogorov-smirnov* maupun pendekatan grafik.

a. Pendekatan *kolmogorov-smirnov*

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas adalah uji statistik non-parametrik *kolmogorov-smirnov*. Jika didapatkan angka signifikan di atas 0,05 berarti nilai residual terdistribusi secara normal dan jika didapatkan angka di bawah 0,05 berarti tidak terdistribusi secara normal. Hasil dari uji statistik dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
 Hasil Uji Normalitas

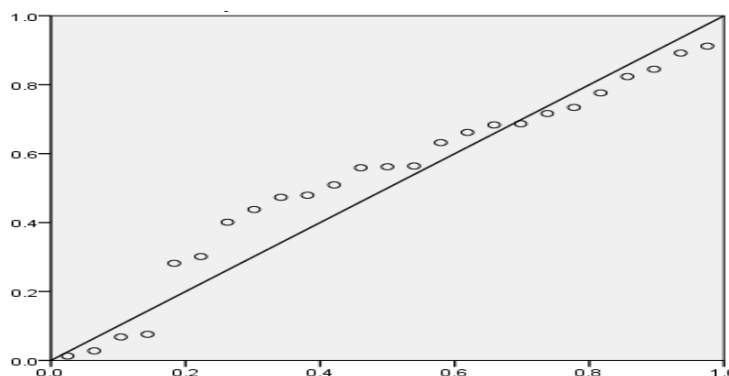
<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
<i>Unstandardized Residual</i>	
<i>Kolmogorov-smirnov test</i>	,154
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,127 ^c

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa besarnya nilai *kolmogorov smirnov* sebesar 0,154 dan nilai *asympt. sig. (2-tailed)* sebesar 0,127 > 0,05. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

b. Pendekatan grafik

Pendekatan kedua yang dipakai untuk menilai normalitas data dengan pendekatan grafik, yaitu grafik normal P-P *plot of regression standard*, dengan pengujian ini disyaratkan bahwa distribusi data penelitian harus mengikuti garis diagonal antara 0 dan pertemuan sumbu X dan Y. Grafik normalitas disajikan dalam Gambar 1.



Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Gambar 1
 Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian pada Gambar 3, dengan tingkat probabilitas signifikansi variabel independen $< 0,05$ atau 5% pada gambar 1 menunjukkan titik-titik data yang menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah diagonal. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* (TOL) dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai TOL tidak kurang dari 0,1 maka model regresi dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinier (Suliyanto, 2011:90). Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

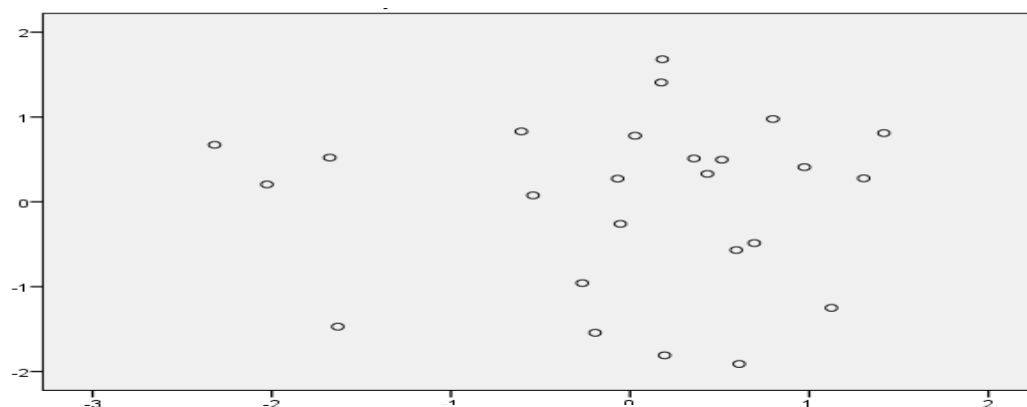
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Perputaran Kas	,942	1,061
Perputaran Piutang	,896	1,116
Perputaran Persediaan	,945	1,058

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa besarnya nilai VIF pada seluruh variabel bebas yang digunakan dalam model penelitian lebih kecil dari 10, maka model yang digunakan dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau bisa disebut juga dengan bebas dari multikolinieritas, sehingga variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari pengamatan kepengamatan lain (Ghozali, 2013:139). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik, dimana jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas disajikan dalam Gambar 2.



Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah asumsi dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan dirinya sendiri adalah nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai sesudahnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Salah satu cara pendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji durbin-watson (*DW test*). Menurut Ghazali (2013:110) menyatakan bahwa model regresi yang baik adalah regresi bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,589 ^a	,347	,254	,04593	1,158

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Dari hasil Tabel 5 menunjukkan nilai DW = 1,158, DL = 1,123, dan DU = 1,654. Jadi nilai $4 - dU = 2,346$ dan $4 - dL = 2,877$. Karena nilai DW menunjukkan 1,158, dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan pada uji durbin watson adalah $DL < DW < DU$ ($1,123 < 1,158 < 1,654$) berarti tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti dalam penelitian ini.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F adalah uji kelayakan model (*goodness of fit*) menunjukkan apakah model sudah layak untuk melakukan pengujian selanjutnya. Pengujian kelayakan model dapat dilakukan dengan dua cara, pertama membandingkan besarnya angka F, kedua membandingkan angka taraf signifikansi (Sarwono dan Ely, 2010:196). Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut: (a) Jika *p-value* < 0,05 maka model ini layak digunakan, (b) Jika *p-value* > 0,05 maka model ini tidak layak digunakan. Hasil dari uji F dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,024	3	,008	3,721	,027 ^b
Residual	,044	21	,002		
Total	,068	24			

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan perhitungan Tabel 6 menunjukkan bahwa F hitung sebesar 3,721 dengan signifikan $0,027 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak untuk dilakukan pengujian berikutnya.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) mengukur seberapa jauh sebuah model menerangkan variasi variabel terikat. Nilai R² yang kecil (mendekati 0) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 7 dibawah ini.

Tabel 7
Hasil Analisis Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,589 ^a	,347	,254	,04593

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Dari hasil pengolahan data maka dapat disimpulkan bahwa: (1) hasil koefisien korelasi berganda ditunjukkan dengan R sebesar 0,589 atau 58,9% yang artinya bahwa hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen bersama-sama memiliki hubungan yang sangat kuat (2) hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,347 atau 34,7% yang berarti variabel rentabilitas ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan sebesar 34,7% sedangkan sisanya sebesar 65,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat *level of significant* $\alpha = 5\%$ adalah sebagai berikut: (a) Jika *p-value* > *level of significant* (0,05) maka H_0 diterima yang berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, (b) Jika *p-value* < *level of significant* (0,05) maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil dari uji t dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	-,068	,037		-1,875	,075
Pk	,001	,000	,311	1,710	,102
Pp	-,003	,005	-,125	-,669	,511
Pper	,014	,005	,510	2,813	,010

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 8, maka dapat dijelaskan hasilnya sebagai berikut: (1) Perputaran kas mempunyai nilai t sebesar 1,710 dengan nilai signifikansi sebesar 0,102. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi perputaran kas lebih besar daripada nilai taraf ujinya ($0,102 > 0,050$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Variabel perputaran kas berpengaruh tidak signifikan terhadap rentabilitas ekonomi, (2) Perputaran piutang mempunyai nilai t sebesar -0,669 dengan nilai signifikansi sebesar 0,511. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi perputaran piutang lebih besar daripada nilai taraf ujinya ($0,511 > 0,050$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Variabel perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap rentabilitas ekonomi, (3) Perputaran persediaan mempunyai nilai t sebesar 2,813 dengan nilai signifikansi sebesar 0,010. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi perputaran persediaan lebih kecil daripada nilai taraf ujinya ($0,010 > 0,050$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Variabel perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.

PEMBAHASAN

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Rentabilitas Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka dapat diketahui untuk variabel perputaran kas dengan hasil nilai t hitung sebesar 1,710 dengan signifikansi sebesar 0,102. Dengan demikian dapat disimpulkan hasil uji t membuktikan bahwa perputaran kas mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan industri pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.

Berdasarkan data-data yang diolah menunjukkan bahwa perputaran kas lebih besar daripada nilai taraf ujinya. Perputaran kas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap rentabilitas ekonomi terjadi karena semakin tinggi tingkat perputaran kas maka semakin tinggi pula rentabilitas ekonomi. Hal ini menunjukkan sebuah perusahaan dalam menjalankan operasionalnya membutuhkan dana yang sangat besar, baik untuk produksi maupun investasi. Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan kecepatan arus kas kembali dari kas yang telah di investasikan pada kas.

Pernyataan ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Maghfiroh *et al.* (2012), yang di mana perputaran kas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap rentabilitas.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka dapat diketahui untuk variabel perputaran piutang dengan hasil nilai t hitung sebesar -0,669 dengan signifikansi sebesar 0,511. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan industri pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.

Berdasarkan data-data yang diolah menunjukkan bahwa perputaran piutang lebih besar daripada nilai taraf ujinya. Perputaran piutang berpengaruh negatif tidak signifikan akibat dari krisis global yang menyebabkan meningkatnya piutang dan penjualan yang tetap sehingga kebutuhan pun mendesak yang mengakibatkan penjualan menurun. Semakin rendah perputaran piutang akibat semakin bertambah besarnya jumlah piutang yang disebabkan karena banyaknya piutang yang tidak dapat ditagih pada waktunya. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil pengujian negatif, bahwa semakin rendah perputaran piutang maka semakin tinggi rentabilitas ekonomi. Tingginya rentabilitas ekonomi disebabkan kas yang sangat besar yang berpengaruh langsung pada operasional perusahaan, sehingga dapat menaikkan rentabilitas ekonomi. Piutang merupakan hak untuk menerima sejumlah kas pada waktu yang akan datang karena kejadian yang telah terjadi di masa lalu. Piutang muncul karena adanya penjualan secara kredit, pemberian pinjaman, dll. Jumlah piutang yang dimiliki oleh perusahaan erat hubungannya dengan volume penjualan secara kredit yang dilakukan oleh perusahaan.

Pernyataan ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Riadi (2006), yang menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Rentabilitas Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka dapat diketahui untuk variabel perputaran persediaan dengan hasil nilai t hitung sebesar 2,813 dengan signifikansi sebesar 0,010. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan industri pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.

Berdasarkan data-data yang diolah menunjukkan bahwa perputaran persediaan lebih kecil daripada nilai taraf ujinya. Semakin cepat perputaran persediaan berputar, maka akan lebih sedikit resiko kerugian jika persediaan itu turun nilainya, atau jika terjadi perubahan

model. Disamping itu biaya yang berhubungan dengan perputaran persediaan juga semakin berkurang dan dapat memperbesar keuntungan perusahaan. Persediaan yang besar memungkinkan perusahaan memenuhi permintaan pasar yang mendadak dan dapat memperkecil resiko. Pada dasarnya, suatu perusahaan yang baik adalah apabila persediaan barang yang dijual atau diproduksi cepat berganti sehingga biaya penyimpanan serta tingkat kerusakan barang semakin rendah. Maka dapat menyebabkan kenaikan laba perusahaan. Suatu tingkat perputaran yang tinggi menunjukkan makin pendek waktu terikatnya modal dalam persediaan barang dalam suatu periode tertentu.

Pernyataan ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2016), yang menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan positif terhadap rentabilitas ekonomi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini digunakan untuk menguji dan mengetahui pengaruh aktivitas perusahaan yang dimana mempunyai variabel independen yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap variabel dependen yaitu rentabilitas ekonomi pada perusahaan pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Perputaran kas mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan industri pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Perputaran piutang mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan industri pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (3) Perputaran persediaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan industri pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan, agar lebih memperbaiki kebijakan kredit yang ditetapkan, jika memiliki rata-rata piutang usaha lebih rendah mengakibatkan penjualan menurun sehingga penjualan kredit yang dilakukan perusahaan tidak berkontribusi dalam meningkatkan penjualannya, (2) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan meneliti variabel lain selain perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan yang dapat mempengaruhi rentabilitas ekonomi dan menambah sampel perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi Kelima. Cetakan Ketujuh. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gitosudarmo dan Basri. 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi Satu. BPFE: Yogyakarta.
- Husnan dan Pudjiastuti. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. UPP-AMP YKPN. Yogyakarta.
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir, D.R. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedelapan. Rajawali Pers: Jakarta.
- Maghfiroh, N Citra, D Eko. 2012. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Rentabilitas. *Jurnal Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember* 9(2): 1-13.
- Prastowo D dan Juliaty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Cetakan Kedua. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Prihadi, T. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. Cetakan Pertama. PPM. Jakarta.

- Riadi, M. 2006. Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Perusahaan *Plastics and Glass Products* yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta selama Tahun 2002-2005. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (JPPE) FKIP*. 1-18.
- Riyanto, B. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh, BPFE. Yogyakarta.
- Sarwono dan Ely. 2010. *Riset Akutansi Menggunakan SPSS*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Suliyanto, 2011. *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Suryani, A. 2016. Analisis Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang dan Tingkat Perputaran Persediaan Terhadap Rentabilitas Ekonomi pada PT. Afresh Indonesia Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 16(1): 17-22.
- Susanti K, D. 2016. Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomis Pada Koperasi Simpan Pinjam Swasthi Mandiri Singaraja Tahun 2012-2015. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (JPPE)* 7(2): 1-10.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Yamit, Z. 2010. *Manajemen Keuangan: Ringkasan Teori dan Penyelesaian Soal*. Ekonisia. Yogyakarta.